

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian jenis ini hanya bersifat atau pada taraf mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat, bukan berupa angka-angka. Dari penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang objek penelitian yang dapat berupa fenomena-fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas, pemikiran, persepsi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap secara rinci dalam bentuk kata-kata, memberikan gambaran penyajian laporan dari hasil wawancara dan observasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada 8 (delapan) SMP N di wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap yaitu SMP Negeri 1 Cilacap, SMP Negeri 2 Cilacap, SMP Negeri 3 Cilacap, SMP Negeri 4 Cilacap, SMP Negeri 5 Cilacap, SMP Negeri 6 Cilacap, SMP Negeri 7 Cilacap, dan SMP Negeri 8

Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2012 sampai Juni 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini populasi yang dipakai adalah Sekolah-sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap yang berjumlah 8 (delapan) sekolah yaitu SMP Negeri 1 Cilacap, SMP Negeri 2 Cilacap, SMP Negeri 3 Cilacap, SMP Negeri 4 Cilacap, SMP Negeri 5 Cilacap, SMP Negeri 6 Cilacap, SMP Negeri 7 Cilacap, dan SMP Negeri 8 Cilacap.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Pemilihan SMP Negeri tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat mewakili kualitas SMP lain karena wilayah Eks. Kotip berada di kota serta bisa dijadikan barometer/tolok ukur dari SMP lain di Kabupaten Cilacap.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian ini berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 orang guru IPS, 8 (delapan) orang kepala sekolah, 8 (delapan) orang urusan kurikulum, dan 1 (satu) orang

pengawas guru SMP Negeri dari Dinas Pendidikan. Subjek penelitian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Jumlah
1.	Guru IPS	20 orang
1.	Kepala Sekolah	8 orang
2.	Urusan Kurikulum	8 orang
3.	Pengawas Guru SMP	1 orang
Total		37 orang

Sumber: Data Peneliti, Februari 2013

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran Terpadu dalam IPS

Melalui pembelajaran terpadu sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bermakna di sini memiliki arti yang luas karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah keterkaitan antardimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang tertuang dalam Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) IPS, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga dapat dikatakan pembelajaran yang mempertautkan dan menghubungkan beberapa SK, KD, indikator, materi

kedalam satu tema atau topik. Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar pembelajaran IPS lebih bermakna, efektif, dan efisien.

2. Problematika Guru IPS

Problematika dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran terpadu IPS. Banyak faktor penyebab yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran terpadu IPS, antara lain:

- a. Kurikulum
- b. Buku ajar
- c. Kebijakan
- d. Guru, meliputi: standar kompetensi guru, penguasaan guru atas bidang studi, dan penguasaan guru atas metode pengajaran.
- e. Kesalahan Persepsi terhadap Mata Pelajaran IPS

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan berkaitan dengan problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap ini beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengalaman langsung peneliti, mengamati sendiri, yang kemudian dicatat dan mengingat kembali peristiwa dan memahami situasi rumit (Moleong, 2005: 174). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menggunakan observasi terstruktur untuk mengamati pelaksanaan

pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di kelas yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari informan langsung sebagai data primer, peneliti melakukan teknik wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan membuat kendali wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk tanya jawab. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yaitu guru IPS, kemudian informan pendukung yaitu kepala sekolah, urusan kurikulum, dan pengawas guru SMP dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 240). Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Dokumen ini dapat berupa perangkat pembelajaran, video maupun foto-foto selama kegiatan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dapat sistematis dan lebih mudah. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai alat bantu berupa catatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di kelas. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang relevan, maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kisi-kisi observasi dapat dilihat dalam **lampiran 3**.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai acuan pelaksanaan wawancara. Pedoman wawancara disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara berstruktur, dengan menanyakan pertanyaan kepada responden yaitu Guru IPS SMP Negeri

wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap. Wawancara dengan Urusan Kurikulum, Kepala Sekolah SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap dan Pengawas Guru SMP adalah untuk mendapatkan pendapat dan pandangan yang berbeda kedudukan. Untuk mengajukan pertanyaan maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat dalam **lampiran 5**.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

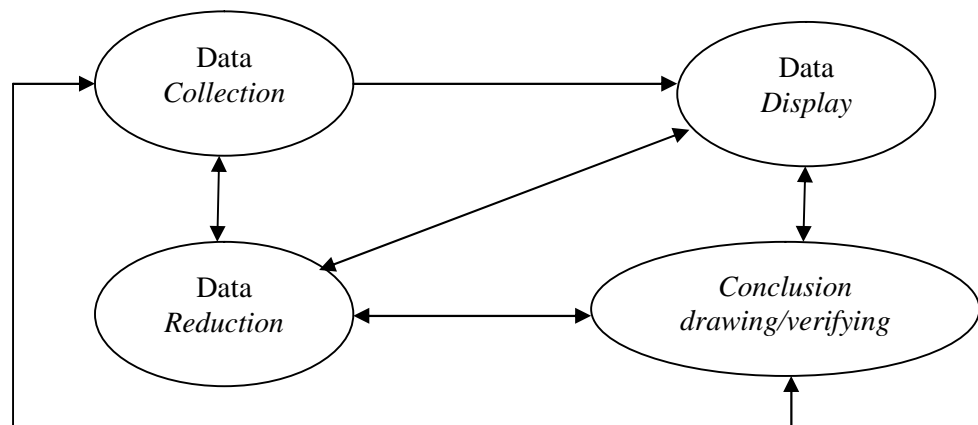
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 330). Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi data di mana dalam pengertiannya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan data hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2005: 330). Triangulasi data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pendapat dan pandangan dari informan yang berbeda posisi dan status, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi di lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana

diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Model interaktif menurut Miles dan Huberman (1994: 16-20) menggambarkan analisis model interaktif dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 8.
Komponen Analisis Data (Model Interaktif)

Dalam gambar tersebut nampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri-sendiri. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tercecer. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data. Tindakan validasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tentang tiap-tiap tahap dalam proses analisis data tersebut (Miles dan Huberman, 1994: 16-20).

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data agar ditarik kesimpulan akhir secara tepat yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi (Miles dan Huberman, 1994: 16-17).

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dimaksudkan untuk lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif agar data terorganisasi dan tersusun sesuai pola

hubungan sehingga akan mudah dipahami (Miles dan Huberman, 1994: 17).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari permulaan pengumpulan data, direduksi, disajikan kemudian langkah terakhir yang perlu dilakukan dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi Penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat hasil pengamatan/catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Miles dan Huberman, 1994: 18-20).

Dari keempat tahap analisis data di atas, setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.